

ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

M.Akip¹, Mastiah², Siti³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jl.RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh Kab.Melawi Kode Pos 78672
akipstkip@gmail.com mastiah2011@gmail.com, sitismilekitty@gmail.com

Article info:

Received: 142 September 2023, Reviewed 20 Desember 2023, Accepted: 01 Januari 2024

Abstract: The purpose of this study is to describe the values of character education in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. This type of research is library research or *Library Research*. The approach used is a qualitative approach. 16 values of national character education contained in the novel "*Guru Aini*", which are then categorized into 3 criteria, namely the first value of character education between humans and God which includes the value of national character education 1. Religious (praying) 2. Religious (believing) secondly the value of education character between man and himself which includes the value of national character education 1. discipline, 2. creative, 3. hard work, 4. responsibility, 5. like to read. The three values of character education between humans and society include the values of national character education: 1. honesty, 2. curiosity. 3. social care, 4. Tolerance, 5. democratic, 6. friendly, 7. national spirit. In addition, the story contained in the novel "*Guru Aini*" raises new interesting situations for students. It is a reading that has a romance story wrapped in the struggles of a teacher and a student so that it can be used as compulsory reading for students and teachers.

Keywords: Character Education Values, Andrea Hirata's "*Guru Aini*" Novel.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. 16 nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam novel “ *Guru Aini*”, yang kemudian dikategorikan kedalam 3 kriteria yaitu pertama nilai pendidikan karakter antara manusia dengan tuhan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. Religius (berdoa) 2. Religius (beriman) kedua nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. disiplin, 2. kreatif, 3. kerja keras, 4. tanggung jawab, 5. gemar membaca. Ketiga nilai pendidikan karakter antar manusia dengan masyarakat, yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. jujur, 2. rasa ingin tahu. 3. peduli sosial, 4. Toleransi, 5. demokratis, 6. bersahabat, 7. semangat kebangsaan. Selain itu kisah yang terdapat dalam novel “*Guru Aini*” memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut perjuangan seorang guru dan seorang murid sehingga dapat digunakan sebagai bacaan wajib bagi peserta didik dan guru.

Kata Kunci: Nilai – Nilai Pendidikan Karakter, Novel “*Guru Aini*” Andrea Hirata.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak.

Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan untuk menjadi semacam nilai dalam diri kita yang akan melandasi dan perilaku. Nilai karakter tidak datang dengan sendirinya untuk membentuk nilai pendidikan karakter harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai (religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Yaumi, 2018:83).

Dalam proses belajar mengajar disekolah guru termasuk salah satu varian motivasi ekstrinsik bagi siswa harus mampu menanamkan motivasi intrinsik pada murid-muridnya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajarnya. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif dikelas.

Guru Aini merupakan prekuil dari novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel ini berkisah tentang seorang guru muda yang rela meninggalkan kampung halamannya untuk menjadi guru matematika di sekolah pelosok. Cita-citanya sebagai guru ialah menemukan murid cerdas, yang dapat membanggakannya dan membuatnya merasa berguna. Namun, setelah bertahun-tahun mengajar, apa yang dicarinya itu tak kunjung tampak. Murid di sekolah itu sama saja seperti kebanyakan murid di negeri ini, sama-sama lemah dalam pelajaran matematika. Suatu hari, guru itu kedatangan seorang murid perempuan yang bersikeras ingin pindah ke kelasnya.

Murid yang bodoh, baru saja tinggal kelas, dan nilai ulangan berhitungnya berkisar antara 0 dan 1.

Alasan peneliti menjadikan novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian adalah karena cerita didalamnya sangat erat dengan nilai pendidikan karakter selain itu sebagai salah satu media menyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi guru itu sendiri sebagai pengajar sekaligus pendidik bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan guru dan sebagai satu cara menanamkan motivasi kepada para siswa melalui cerita yang diambil dari novel yang mengandung semangat belajar. Dari beberapa bahasan cerita diatas inilah tahapan yang sangat penting karena untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel Guru Aini.

Novel merupakan sebuah media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembacanya, dengan kemasan menarik yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Novel juga berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan, karena novel mempunyai kelebihan tersendiri dari media lainnya. Novel sebagai salah satu media pendidikan yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan

yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan pendidikan yang bernilai keagamaan, dengan membaca novel, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.

Dengan novel pesan pendidikan dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan penulis sebagai tokoh dalam dialog-dialog dan alur cerita dapat mengalir secara lugas, sehingga pembaca dapat menerima pesan yang disampaikan penulis tanpa paksaan, pesan pendidikan dalam novel juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesannya memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku pembaca. Hal ini terjadi karena dalam novel selain pikiran perasaan pembaca pun dilibatkan. Dari uraian tersebut diatas maka peneliti akan mencari tau mengenai nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini yaitu Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini (Sakti 2013).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, di mana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji (Wardani, dkk. 2018 : 252 – 262).

Objek Penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dan benar – benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dibuat menghasilkan data sebagaimana adanya. Disini kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian artinya dalam penelitian ini peneliti yang melakukan pencarian, penemuan dan penafsiran maka nilai – nilai karakter tersebut. Peneliti juga

merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Untuk teknik pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan study dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui barang – barang tertulis seperti buku- buku, novel, majalah dan dokumen dalam melaksanakan studi dokumentasi ini penulis memilih novel Guru Aini sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

Langkah–langkah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara kritis yang dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog yang mengandung penanaman nilai pendidikan karakter.
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog – dialog tokoh, perilaku tokoh dan peristiwa yang tersaji dalam novel sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berpedoman pada analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss yang menganggap bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya, seperti

dongeng, upacara-upacara, sistem-sistem kekerabatan dan perkawinan, pola tempat tinggal, pikiran dan sebagainya, secara formal semuanya dapat dikatakan sebagai bahasa-bahasa atau seperangkat tanda dan simbol yang menyampaikan pesan-pesan tertentu.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergunaan, dan kepastian (Moleong : 324). Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik antara lain:

1. Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri – ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada novel agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang sudah dibuat secara tepat.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber

data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam teori kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Guru Aini di bagi menjadi 3 kriteria pertama nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri yang kedua nilai pendidikan karakter tersebut dideskripsikan dalam novel “Guru Aini” melalui perilaku tokoh, interaksi antar tokoh, deskripsi tokoh. Nilai pendidikan karakter bangsa yang berjumlah 18 menurut UU Sisdiknas yaitu mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai.

Namun dari 18 nilai tersebut hanya ada 16 nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam novel “Guru Aini”, yang kemudian dikategorikan kedalam 3 kriteria yaitu

pertama nilai pendidikan karakter antara manusia dengan Tuhan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. Religius (berdoa) 2. Religius (beriman) kedua nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. disiplin, 2. kreatif, 3. kerja keras, 4. tanggung jawab, 5. gemar membaca.

Ketiga nilai pendidikan karakter antar manusia dengan masyarakat, yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa 1. jujur, 2. rasa ingin tahu. 3. peduli sosial, 4. Toleransi, 5. demokratis, 6. bersahabat, 7. semangat kebangsaan. Selain itu kisah yang terdapat dalam novel "Guru Aini" memunculkan situasi baru yang menarik bagi peserta didik merupakan bacaan yang memiliki kisah romansa berbalut perjuangan seorang guru dan seorang murid sehingga dapat digunakan sebagai bacaan wajib bagi peserta didik dan guru.

Novel Guru Aini konteks hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 8 kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dengan wujud karakter berdoa sebanyak 6 kutipan, beriman 2 kutipan. Konteks hubungan manusia dengan

dirinya sendiri terdapat 18 kutipan, yang menunjukkan nilai pendidikan karakter disiplin 5 kutipan, kreatif 4 kutipan, kerja keras 4 kutipan, tanggung jawab 2 kutipan, gemar membaca 3 kutipan. Konteks hubungan manusia dengan masyarakat terdapat 20 kutipan, yang mencakup nilai pendidikan karakter jujur 4 kutipan, rasa ingin tahu 5 kutipan, peduli sosial 3 kutipan, komunikatif 3 kutipan, semangat kebangsaan 5 kutipan.

2. Pembahasan

a. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini

Nilai Pendidikan karakter dalam novel Guru Aini terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu nilai pendidikan karakter antara manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai pendidikan karakter manusia dengan masyarakat, pembahasannya berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter antara Manusia dengan Tuhan

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam novel Guru Aini mencakup nilai: Berdoa dan beriman. Aini meminta doa kepada ayahnya. Ayah, doakan

aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan bu desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak aku sangat ingin belajar matematika dari bu desi.

a. Berdoa

Doa memberikan kekuatan pada jiwa manusia di samping setiap usaha yang dilakukannya, selama di jalan yang benar. Setiap usaha manusia diiringi dengan doa yang ditujukan untuk memohon kemurahan dan keselamatan dari Tuhan. Berdoa wajib diterapkan dalam pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran tersebut. Nilai pendidikan karakter berdoa tampak dalam data-data berikut:.

“Aku berdoa untukmu, aini, semoga kau diterima guru desi di kelasnya”. (Hirata, 2020:87)

b. Beriman

Ketika kita beriman, mempunyai ketetapan hati, mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa niscaya hidup kita akan terasa lebih tenang.

Banyak hal yang nantinya akan kita alami, entah itu kebahagiaan maupun kesedihan. Berbekal iman yang kuat, maka peserta didik akan dapat merasakan besarnya manfaat beriman dalam setiap pembelajaran yang diikuti. Selain itu, beriman dalam pendidikan karakter termasuk ke dalam kategori religius, yang membuat peserta didik mempelajari sesuatu berdasar agama. Karena itu, dengan iman yang kuat segala hal pasti dapat kita lalui dengan kuat.

“Lamat – lambat terdengar anak kecil mengaji Al-Qur’an dari menara masjid, merdu sahit – menyahut. Tanda azan maghrib segera berkumandang”. (Hirata,2020:72)

2. Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dalam novel Guru Aini meliputi disiplin, kreatif, kerja keras, tanggung jawab dan gemar

membaca. Di dalam kehidupannya aini selalu menerapkan nilai disiplin pada hidupnya dan bu desi juga Ia selalu berusaha menjadi orang yang kreatif dalam melakukan sesuatu dan bertanggung jawab. Selain itu sosok bu desi dan aini adalah sosok orang yang suka bekerja keras dan gemar membaca.

1. Disiplin

Disiplin merupakan satu kata yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik. Disiplin merupakan sikap batin kita yang patuh dan taat pada peraturan atau hukum. Tujuan bersikap disiplin yaitu membuat peserta didik dapat menghargai hidup dengan lebih baik. Dengan disiplin kita mempunyai benteng, sejauh mana kita harus melangkah dan melakukan hal yang tidak merugikan diri kita sendiri.

“Esoknya, pada waktu yang telah di tetapkan bu desi , aini berdiri di depan pintu ruangannya”.(Hirata,2020: 104).

2. Kreatif

Sebagai peserta didik, sifat dan sikap kreatif sangat kita perlukan dalam segala hal. Tujuannya agar hal biasa yang dijalani oleh peserta didik menjadi lebih bermakna, misalnya saja seperti mencatat, jika hanya menggunakan pulpen warna hitam mungkin akan membosankan, tetapi jika menggunakan sisi kreatif, kita dapat menggunakan pulpen warna agar catatan kita lebih menarik untuk dibaca.

“Mereka juga kreatif. Mereka membentuk grup vokal yang mereka namai sendiri Tio Aljabaria, nama yang sengaja mereka pilih sebagai gambaran betapa tak becusnya mereka dalam aljabar. Tak hanya itu, mereka pun punya logo grup, yaitu simbol Aljabar log (logaritma) yang disulam dengan cara sedemikian rupa di tas sekolah mereka sehingga tampak garang, sangar, misterius, macam logo grup metal gotik. Kenyataannya mereka membawakan lagu – lagu tentang berbakti pada orang tua dan nasihat supaya umat manusia tidak masuk neraka”. (Hirata:2020:73)

Menjadi manusia yang kreatif membuat kita mampu menemukan dan merasakan hal baru yang orang lain belum rasakan atau mengubah hal-hal lama menjadi hal yang baru dan lebih menarik. Kemampuan untuk dapat menjadi kreatif selalu ada dalam setiap orang, oleh karena itu kita harus selalu berusaha mencari sisi kreatif dalam diri kita, melatihnya, dan mengembangkannya setiap saat.

3. Kerja keras

Kerja keras merupakan usaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras adalah salah satu cara yang dapat digunakan bila mana sesuatu hal ingin di capai, kerja keras untuk ini itu, dan yang penting kerja keras dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja keras untuk tujuan yang negatif (melakukan perbuatan melanggar hukum, merugikan hak asasi orang lain dan merugikan lingkungan di sekitarnya). Bagi peserta didik tentunya hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran

sehari-hari, dengan kerja keras dalam belajar mereka mampu mendapatkan nilai baik serta menggapai cita-cita yang telah diimpikannya.

“Sesuai rencana, usai mengikuti tes itu, karena perjalanan yang jauh dan tak punya uang, aini takkan pulang. Dia tetap akan menunggu hasil tes dipalembang. Sesuai rencana pula, dia akan bekerja apa saja agar bisa menyambung hidup. Dia kemudian di terima bekerja sebagai pelayan disebuah restoran.”(Hirata:2020:278)

4. Tanggung jawab

Semua makhluk hidup di dunia butuh kerja keras walaupun kerja keras tidak tiap harinya dilakukan makhluk hidup. Maka marilah kita menerapkan hidup bekerja keras, dengan maksimal dengan tujuan yang positif sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai saat ini.

“Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, bu. Apa pun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, bu, ayahku adalah tanggung jawabku”. (Hirata:20202:180)

5. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan poin penting yang harus diterapkan pada peserta didik. Karena membaca merupakan hal positif yang dapat menambah pengetahuan peserta didik.

“Yang dipikirkan guru desu adalah satu kata histeria. Dia adalah peminat psikologi pendidikan. Banyak buku tebal subjek itu telah di bacanya” (Hirata: 2020:123)

3. Nilai Pendidikan Karakter yang Mencerminkan Hubungan antara Manusia dengan Masyarakat.

A. Jujur

Manusia yang baik adalah manusia yang selalu berkata jujur. Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Apalagi sebagai seorang peserta didik yang mematuhi aturan, bersikap jujur adalah wajib. Setelah memahami makna jujur, maka peserta didik dapat menyikapi sebuah permasalahan yang dihadapi. Selain itu dengan bersikap jujur, mampu menjadikan peserta didik sebagai

seseorang yang dapat dipercaya pada kemudian hari.

“Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika yang mengajar anak – anak miskin di pelosok. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apa pun hal itu berjanji”. (Hirata: 2020:7)

B. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu sering dialami oleh peserta didik ketika mereka mempunyai atau mengalami suatu pengalaman dan pembelajaran baru, yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Hal ini baik dalam pembelajaran, karna mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

C. Peduli sosial

Peduli merupakan kemauan untuk memberi baik berupa perhatian, maupun waktu, bantuan fikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan peserta didik tentu saja hal ini sangat berkaitan satu sama lain. Dengan bersikap peduli,

peserta didik mampu memotivasi diri untuk lebih mengerti keadaan sekitar.

“Desi tiba di ketumbi pada hari sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat – alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua”. (Hirata:2020:32)

D. Bersahabat

Sahabat adalah suatu cara agar membentuk suatu hubungan komunikasi antara peserta didik satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dilatih dengan membrikan tugas kelompok, berdiskusi, maupun dengan hal lainnya.

“Matematika itu respek, kau harus memberi respek, untuk mendapat respek”. (Hirata:2020:111)

E. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik. Di

dalam pembelajaran, hal ini dapat memacu minat belajar peserta didik sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

“Tahu kau, laila? Sudah ku sediakan bangku dan meja dirumah ku khusus untuk debut belajar. Dia tinggal datang saja, akan aku gembheng dia bisa menjadi genius matematika”
(Hirata:2020:63)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan dalam novel Guru Aini dibedakan menjadi tiga kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, yang meliputi nilai; berdoa, beriman, dan bertaubat yang dikategorikan menjadi nilai pendidikan karakter religius. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang mencakup nilai; disiplin, kreatif, kerja keras, dan semangat kebangsaan. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat, yang mencakup nilai; jujur, rasa ingin tahu, peduli sosia, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, disiplin, dan kreatif.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa novel Guru Aini karya andrea hirata ini, dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SD dikarenakan memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit untuk diikuti subjek didik, sejalan dengan lingkungan sosial budaya subjek didik, sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan subjek didik, dapat memupuk rasa ingin tahu, dan sesuai dengan kurikulum

Sekolah Dasar. Selain itu penelitian di atas bermanfaat sebagai:

1. Bagi sekolah (SD), penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gagasan maupun ide dalam meningkatkan prestasi pembelajaran bahasa indonesia di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan dalam melatih, mengajarkan, maupun membimbing siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa

indonesia dan memberikan sebuah wawasan maupun ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darji, Darmodiharjo, Shidarta. 2010. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Gunawan, heri 2012. Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, samsul 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Kusuma, dharmas, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, masnur 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.